

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata secara global membawa dampak yang nyata dan membuat perubahan-perubahan didalam kehidupan sehari-hari, politik, baik secara ekonomi, dan sosial budaya. Minimnya kesadaran dan kepedulian akan sejarah dan kebudayaan bangsa yang membuat mudahnya doktrin-doktrin budaya luar yang masuk kedalam kehidupan masyarakat tanpa dipilah terlebih dahulu. Hal tersebut dapat memicu pergeserannya nilai etika, nilai budaya, kebhinekatunggalikaan dan karakter anak bangsa dan ketahanan nasional pun akan ikut melemah. Hal tersebut juga berdampak kepada kepariwisataan di Indonesia yang masih bergantung akan negara industri (maju) lainnya. Pariwisata tidak terlepas dari sumber daya yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan budayanya. Dahulu pariwisata dianggap sebagai salah satu kegiatan yang sarat akan nilai-nilai ekonomis (Gunn, 1998 dalam Ardiwidjaja, 2019). Namun apabila pemahaman ekonomi dan sumber daya kebudayaan di satukan akan terjadi benturan akan nilai yang terkandung didalam kebudayaan. Indonesia negeri yang kaya akan suku dan budaya yang memiliki 17 ribu pulau, terdiri dari tidak kurang 470 suku, dan 300 bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya (Ardiwidjaja, 2019). Hal tersebut dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan cagar budaya masa lalu yang menjadi bukti bahwa indonesia sangat kaya akan budaya. Apabila masyarakat indonesia sadar dan peduli akan kebudayaannya, maka kebudayaan tersebut harus dikelola dengan baik agar dapat mengembalikan, mempertahankan dan menguatkan kembali akan identitas bangsa akan berdampak pula dengan daya tarik wisata budayanya.

Tujuan dari pengembangan sektor pariwisata ialah untuk memperkenalkan potensi – potensi wisata yang ada terutama di DKI Jakarta. Apabila dilakukan pengembangan pariwisata, maka pariwisata dapat memberikan pengaruh yang positif seperti lapangan kerja yang tercipta untuk masyarakat lokalnya (Mularsari, A., 2022). Dalam pengembangannya, industri pariwisata membutuhkan *support* atau dukungan dari pemerintah dan masyarakat lokal demi berjalannya proses

pengembangan tersebut. Dalam kegiatan pengembangan, maka pelaku pariwisata harus memiliki rencana yang matang. Mulai dari menganalisis potensi daya tarik wisata, strategi dan upaya yang harus dilakukan demi berjalannya proses pengembangan tersebut. Adapun berbagai pengaruh yang akan ditimbulkan, berupa positif atau negatif terhadap kegiatan pariwisata. Untuk mencegah hal negatif kepada sektor pariwisata di Pulau Tidung, dibutuhkan strategi untuk proses pelaksanaan pengembangannya baik itu untuk destinasi wisata ataupun atraksi wisata sendiri. (Pitana, 2009 dalam Sugiarto, 2020) mengungkapkan bahwa dalam pengembangan pariwisata merupakan hal yang kompleks karena didalamnya terdapat komponen yang melengkapi sebuah produk pariwisata yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, amenities dan kelembagaan.

Proses pembangunan dan pengembangan suatu wilayah di Indonesia pada prinsipnya dapat ditunjang oleh potensi wisata yang dimilikinya. Berbagai macam faktor lingkungan, alam dan aspek global lainnya yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan suatu destinasi wisata dan atraksi wisata. Terbatasnya sarana dan prasarana untuk memenuhi kegiatan pariwisata berpengaruh terhadap kegiatan pengembangan atraksi wisata yang tidak maksimal. Strategi yang tidak matang dapat menimbulkan dampak negatif seperti turunnya minat suatu daya tarik wisata, budaya yang tidak murni, permasalahan sosial dan tidak terkendalinya sektor informal lainnya.



Gambar 1.1 *Welcome Sign*

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Pulau Tidung merupakan keluarahan di Kecamatan Kepulauan Seribu, Jakarta, Indonesia. Pulau Tidung memiliki 2 pulau yaitu Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil yang terhubung dengan salah satu objek wisata yang fenomenal yaitu Jembatan Cinta.

Pulau Tidung merupakan pulau terbesar di Kepulauan Seribu lebih tepatnya Kecamatan kepulauan seribu selatan. Menurut data yang diperoleh dari suku dinas pariwisata kepulauan seribu pada tahun 2022, pulau tidung menjadi salah pulau dengan kunjungan terbanyak diantara pulau-pulau yang ada di kepulauan seribu lainnya. Berikut data yang peneliti dapatkan dari suku dinas pariwisata perihal kunjungan wisatawan pada tahun 2022 (pasca *Covid-19*):

Tabel 1.1 Tabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan Periode Bulan Januari sampai Juni 2022

Nama Pulau di Kecamatan Kep. Seribu Selatan	Periode Januari-Juni 2022		
	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah (orang)
Pulau Untung Jawa	45.552	-	45.552
Pulau Pari	28.792	675	29.467
Pulau Lancang	2.497	-	2.497
Pulau Tidung	24.747	133	24.880
Pulau Payung	1.509	31	1.540
Pulau Pramuka	21.787	222	22.009
Pulau Panggang	302	-	302
Pulau Kelapa	6.308	49	6.357
Pulau Kelapa Dua	14	-	14
Pulau Harapan	18.394	22	18.416
Pulau Sebira	999	-	999

Sumber: Arsip Suku Dinas Pariwisata Kepulauan Seribu, 2022

Berdasarkan tabel jumlah kunjungan wisatawan kecamatan Kepulauan Seribu periode bulan Januari - Juni 2022 diatas menunjukkan bahwa Pulau Tidung menempati urutan ke 3 wisatawan terbanyak yang mana urutan pertama ditempati oleh Pulau Untung Jawa dengan jumlah wisatawan nusantara sebanyak 45.552 orang, urutan kedua ditempati oleh Pulau Pari dengan 28.792 orang wisatawan nusantara dan 675 orang wisatawan mancanegara dengan total 29.467 orang. Sedangkan Pulau Tidung menempati urutan ke 3 dengan total 24.747 orang wisatawan nusantara, 133 wisatawan mancanegara dengan jumlah 24.880 orang.

Table 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan Periode Bulan Juli sampai Desember 2022

Nama Pulau di Kecamatan Kep. Seribu Selatan	Periode Juli-Desember 2022		
	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah (orang)
Pulau Untung Jawa	23.873	5	23.877
Pulau Pari	31.964	638	32.602
Pulau Lancang	1.562	25	1.587
Pulau Tidung	28.306	419	28.725
Pulau Payung	4.404	109	4.513
Pulau Pramuka	21.215	412	21.627
Pulau Panggang	15	-	15
Pulau Kelapa	8.571	62	8.633
Pulau Kelapa Dua	53	-	53
Pulau Harapan	18.518	94	18.612
Pulau Sebira	584	-	584

Sumber: Arsip Suku Dinas Pariwisata Kepulauan Seribu, 2022

Berdasarkan tabel jumlah kunjungan wisatawan kecamatan Kepulauan Seribu selatan periode bulan Juli - Desember 2022 diatas menunjukkan bahwa pulau tidung mengalami peningkatan dan menempati urutan ke dua dengan jumlah wisatawan nusantara sebanyak 28.306 orang, wisatawan mancanegara

sebanyak 419 orang dengan jumlah total wisatawan sebanyak 28.725 orang. Urutan pertama ditempati oleh Pulau Pari dengan jumlah wisatawan nusantara 31.964 orang, wisatawan mancanegara 638 orang dengan total 32.602 orang. Urutan terakhir adalah Pulau Untung Jawa dengan jumlah wisatawan nusantara sebanyak 23.873 orang, wisatawan mancanegara sebanyak 5 orang dengan total 23.877 orang. Dari hasil data kunjungan wisatawan diatas menunjukkan bahwa Pulau Tidung memiliki potensi dan daya tarik tersendiri sehingga dapat menempati posisi 3 besar dengan kunjungan wisatawan terbanyak ditahun 2022.

Pulau Tidung besar dikhususkan untuk sosial, kebudayaan dan ekonomi yang bertujuan untuk menunjang kehidupan masyarakat dan aktifitas pariwisata. Pulau Tidung besar berisikan rumah masyarakat, *homestay*, masjid, sekolah, kantor kelurahan, puskesmas, dermaga dan berbagai macam objek wisata. Aksesibilitas yang tersedia di pulau tidung besar adalah sepeda, motor, dan bentor (becak motor) yang dapat disewa di tempat penyewaan kendaraan atau biasanya pemilik *homestay* menyediakan fasilitas transportasi seperti sepeda yang dapat dipakai dengan tarif perhari. Berbeda dengan Pulau Tidung Besar, Pulau Tidung Kecil dikhususkan untuk edukasi ekowisata. Ada banyak objek wisata yang dapat di kunjungi seperti *camping ground*, museum kerangka paus, taman anemo, penangkaran penyu, dan jak grosir. Atraksi wisata yang disediakan para wisatawan dapat ikut serta dalam menanam sayur, buah, dan *mangrove*.



Gambar 1.2 Bentor, Fasilitas Transpotasi
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Masyarakat Pulau Tidung mayoritas adalah seorang pendatang dengan berbagai macam suku dan budaya. Sekitar 50% berasal dari pulau Jawa, 40% berasal dari pulau Sulawesi & Kalimantan, dan 10% lain-lainnya. Pulau tidung memiliki bahasa sendiri yang disebut dengan bahasa tidung, namun mayoritas bahasa yang dipakai ialah bahasa kesatuan yaitu Bahasa Indonesia. Namun tetap didominasi oleh bahasa betawi, sunda dan jawa. Agama yang dianut oleh masyarakat Pulau Tidung adalah 100% Islam (Helmayuri, pada wawancaranya pertanggal 30 Nov 2022). Mayoritas masyarakat lokal Pulau Tidung berprofesi sebagai nelayan. Kondisi masyarakat sebelum adanya pengembangan pariwisata terbelang agamis, norma dan nilai agama masih sangat kental. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan pariwisata, pola pikir dan perilaku masyarakat lokal Pulau Tidung lebih terbuka (*open minded*) terhadap wisatawan namun tetap mempertahankan nilai agama dan tradisi. Tingkat stress pun tidak terlalu meningkat bahkan lebih dominan positif karena dalam segi perekonomian, sosial, dan budaya masyarakat Pulau Tidung sangat terbantu dengan adanya pengembangan pariwisata ini.

Pada tahun 2010 pariwisata di Pulau Tidung mulai berkembang dan wisata bahari menjadi sangat diminati oleh wisatawan dan dijadikan alternatif wisata dari Pulau Pari dan Pulau Pramuka di Kepulauan Seribu. Kondisi alam dan lingkungan Pulau Tidung tergolong asri bahkan sebelum dan sesudah adanya pariwisata. Tidak hanya keindahan alam yang dapat menarik wisatawan, kebudayaan lokal dan tradisi yang masih dipertahankan dan dijalankan hingga saat ini menjadi salah satu daya tarik wisata di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu. Ada beragam kebudayaan dan karya seni yang dimiliki seperti, tradisi sedekah tolak bala yaitu dengan membagikan bubur merah putih di jalan, tradisi mengarak pengantin sunat dan pengantin nikah yang diarak mengelilingi pulau, lomba olahraga setiap selesai melakukan sholat idul fitri, dan tari tidung memiliki tarian khas yaitu tari gebrak tidung.

Seni tari gebrak tidung adalah tarian yang dibuat oleh masyarakat lokal Pulau Tidung/sanggar seribu ceria yang berkolaborasi dengan mahasiswa seni tari dari Universitas Negeri Jakarta. Tarian ini dibuat sebagai salah satu atraksi wisata yang dapat digunakan sebagai tarian penyambutan dan hiburan.

Berdasarkan fenomena yang penulis amati dan penulis lihat di lapangan, memiliki permasalahan terkait dengan strategi pengembangan seni tari sebagai atraksi wisata yang harus direncanakan dengan matang. Agar Tari Gebrak Tidung dikenal oleh dunia luar dan dapat terus dilestarikan secara turun temurun oleh masyarakat lokalnya.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara membuat tari gebrak tidung lebih dikenal dan dilestarikan, terbatasnya biaya dan sumber daya manusia yang membuat tari gebrak tidung berjalan lambat dan hanya di acara-acara tertentu saja untuk penampilannya. Oleh karena itu, masyarakat lokal Pulau Tidung harus mengembangkan, melestarikan dan mengatur strategi lebih matang lagi agar tari gebrak tidung lebih dikenal ke dunia luar terutama oleh wisatawan nusantara dan mancanegara. Penelitian perlu dilakukan agar memastikan strategi pengembangan yang dijalankan seperti yang diharapkan.

Berdasarkan dari pengalaman observasi dan wawancara bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu. Oleh karena itu peneliti akan membuat penelitian yang berjudul: “Strategi Pengembangan Seni Tari Gebrak Tidung Sebagai Salah Satu Atraksi Wisata di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu”.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat dijelaskan bahwa rumusan masalah yang didapat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana potensi budaya dan seni tari di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu?
2. Bagaimana strategi pengembangan atraksi wisata Seni Tari Gebrak Tidung di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu?
3. Bagaimana upaya yang sudah dilakukan oleh masyarakat untuk pengembangan atraksi wisata seni tari Gebrak Tidung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

- 1) Untuk mengetahui potensi budaya dan seni tari di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu.
- 2) Untuk mengetahui strategi pengembangan atraksi wisata Seni Tari Gebrak Tidung di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu.
- 3) Untuk mengetahui upaya yang sudah dilakukan oleh masyarakat untuk pengembangan atraksi wisata seni tari Gebrak Tidung.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran dan penerapan ilmu yang berkaitan dengan pengembangan kebudayaan atau seni tari masyarakat lokal Pulau Tidung, Kepulauan Seribu.

2) Bagi Masyarakat Pulau Tidung, Kepulauan Seribu

Hasil penelitian ini hendaknya menjadi salah satu pertimbangan dasar bagi pemerintah dan masyarakat lokal untuk menyusun rencana dan strategi yang efektif dan tepat sasaran terkait langsung dengan strategi pengembangan terhadap kesenian, budaya dan pariwisata di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu.

3) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi ide dan informasi yang bermanfaat terkait dengan pengembangan atraksi wisata, kebudayaan dan seni tari di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu

4) Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam mengembangkan ide - ide dan informasi baru untuk penelitian yang akan datang, dan berfungsi sebagai bahan untuk dipertimbangkan oleh organisasi atau lembaga lain terkait pembahasan yang sama.